



PENGARUH CASH HOLDING, FINANCIAL CONSTRAINT, DAN INVESTMENT OPPORTUNITIES TERHADAP AUDIT FEE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)

Ayu Novita Simanullang
Mutiaresna¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of cash holding on audit fees which is moderated by financial constraints and investment opportunities. This research refers to research conducted by (Mohammadi et al., 2018).

Cash holding, financial constraints and investment opportunities have a positive influence on audit costs. This is in accordance with the hypothesis and based on agency theory. This study uses multiple regression analysis, classical assumption test, t test, f test and determinant coefficient test.

This study found that cash holding has no relationship with audit fees. The moderating variable for financial constraints has a positive relationship with audit fees, while investment opportunities have a negative relationship with audit fees

Keywords: (cash holding, audit fee, financial constraint, investment opportunities)

PENDAHULUAN

Arens *et al.*, (2015) mengatakan bahwa audit adalah suatu pengumpulan data dan evaluasi bukti informasi yang digunakan untuk menentukan apakah ada kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, audit yang benar adalah audit yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Kompetensi ialah keterampilan seorang tenaga ahli sedangkan independensi adalah keadaan dimana tidak terikat dengan pihak lain (Mutiaresna, 2018). Akuntan Publik (auditor) Dalam UU No.5 Tahun 2011 diberikan izin dalam pemberian jasa assurance kepada klien. Jasa assurance adalah jasa review atas informasi keuangan historis, jasa audit atas informasi, dan jasa assurance lainnya. Dengan melakukan jasa tersebut maka auditor berhak menerima imbalan dari perusahaan yang menjadi klien auditor. Dengan memberikan imbalan kepada auditor, itu menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya untuk membayar jasa yang sudah diberikan oleh auditor, biaya itu disebut sebagai *audit fee*.

Di Indonesia, praktik dari audit sudah di atur oleh IAPI. IAPI, (2016) mengeluarkan surat keputusan mengenai kebijakan penentuan *audit fee* yang mana surat tersebut dijadikan pedoman agar seluruh anggota IAPI dapat menentukan besarnya imbalan dilakukan secara wajar. Berdasarkan PP No.2 tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan. *Audit fee* di Indonesia biasanya di gabungkan dalam pos beban umum dan administrasi dengan nama akun *profesional fee*. *Professional fee* adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dan diberikan kepada lembaga profesi penunjang perusahaan seperti Kantor Akuntan Publik, Notaris, Kantor Biro Administrasi Efek. Pada sebuah perusahaan, *cash holding* ialah salah satu bagian penting untuk keberjalanan operasi perusahaan dan juga untuk unit laba. Kas mencerminkan daya beli perusahaan secara keseluruhan, yang peran penting untuk menjalankan operasi perusahaan, sehingga menghasilkan profitabilitas terendah bagi perusahaan. Dalam situasi ekonomi yang menguntungkan, itu tidak perlu untuk memegang sejumlah besar uang tunai, sedangkan dalam situasi ekonomi yang tidak menguntungkan, memegang jumlah uang tunai yang sesuai tampaknya

¹ Corresponding author

diperlukan, menghadapi potensi risiko yang timbul dari ekonomi ambiguitas. Alasannya, jumlah *cash holding* diakui sebagai faktor kunci untuk pengelolaan kas, *cash holding* juga tersedia dengan mudah untuk dibeli bahan, barang dan jasa (Salehi *et al.*, 2020).

Dalam penggunaan jasa audit adanya beberapa pengujian yang dilakukan oleh auditor untuk mengetahui kebenaran dan keandalan dalam laporan keuangan. Pengujian substantif terhadap kas adalah langkah yang digunakan auditor supaya mengetahui keandalan serta kebenaran dari jumlah uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan. Kas merupakan akun yang harus melalui pengujian substantif dikarenakan Menurut Mohammadi *et al.*, (2018) perusahaan dengan pertumbuhan dan *cash holding* yang tinggi cenderung memiliki tingkat tanggungjawab yang lebih rendah, dan oleh kurangnya kontrol, hal ini berpotensi menyebabkan kerja ekstra untuk auditor. Dalam penelitian ini selain membahas *cash holding* dibahas pula mengenai *financial constraint*. *Financial constraint* adalah gesekan pasar yang dapat mencegah atau menghalangi perusahaan untuk mendapatkan dana (Benjamin *et al.*, 2015). Alasan terjadinya *financial constraint* adalah kendala kredit, yaitu ketidakmampuan untuk melakukan pinjaman ke pihak eksternal, ketidakmampuan untuk menerbitkan ekuitas, serta likuiditas aset yang menghambat perusahaan untuk mendanai investasi yang diinginkan (Benjamin, 2019). Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat *financial constraint* adalah risiko korporat, makin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan, maka akan menyebabkan perusahaan semakin terhambat untuk mendapatkan pendanaan eksternal karena investor menghindari risiko, dan sebaliknya.

Penelitian mengenai *audit fee* dengan *cash holding* sudah sering dilakukan di negara maju. Benjamin *et al.*, (2015) menemukan bahwa *cash holding* memiliki hubungan yang positif dengan *audit fee*, sedangkan *investment opportunities* rendah memperkuat hubungan positif dengan *audit fee*. Bukti audit sebelumnya pada *investment opportunities* dengan *audit fee* tampaknya tidak meyakinkan karena auditor telah dilaporkan menaikkan *audit fee* untuk keduanya perusahaan dengan *investment opportunities* rendah dan tinggi. Literatur keuangan mengungkapkan sejumlah alasan pencegahan praktis mengapa perusahaan menyimpan uang tunai, salah satunya memanfaatkan potensi peluang pertumbuhan (Opler *et al.*, 1985).

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, *financial constraint*, *investment opportunities terhadap audit fee* pada sektor manufaktur perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2019. Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan untuk digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dari Mohammad Mohammadi, Behzad Kardan dan Mahdi Saleh di Iran. Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dan perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dan berdasarkan data yang ada di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

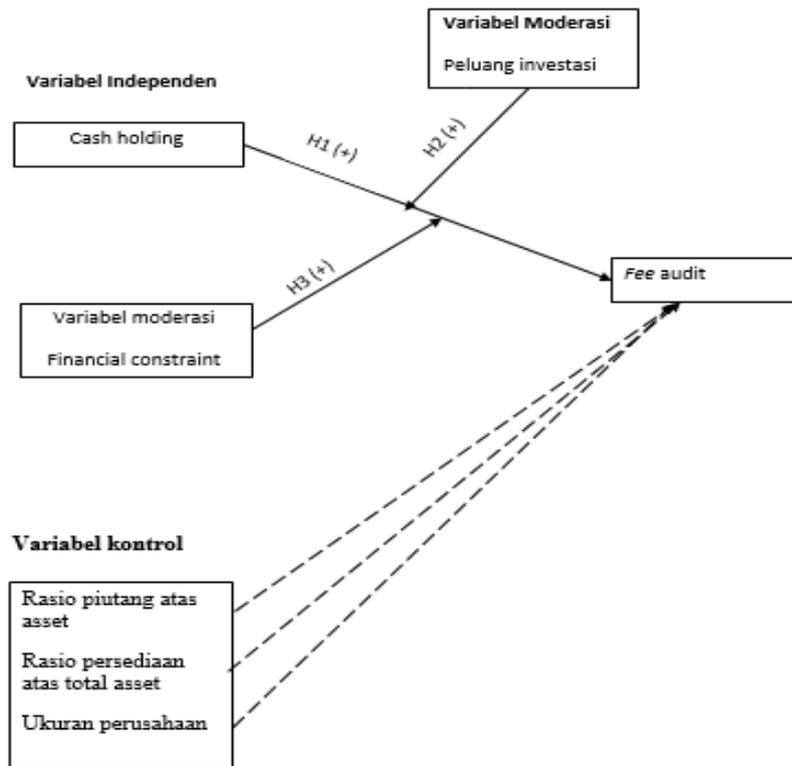
Teori agensi memaparkan korelasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham (investor) sebagai prinsipal. Prinsipal melakukan kontrak kepada pihak agen atau manajemen untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Kontrak tersebut mengharuskan pihak manajemen untuk mempertanggungjawabkan segala bentuk hasil dari pekerjaannya kepada pemegang saham (investor) sebagai prinsipal. Jensen, (1986) menjelaskan bahwa manajer selaku pihak yang menjalankan perusahaan melakukan berbagai macam cara untuk mengurangi biaya agensi, salah satu yang dilakukan manajer adalah dengan mengganti dividen menjadi utang dan berjanji akan membayar di masa yang akan datang. Dengan melakukan itu, mereka memberi pemegang saham penerima hutang hak untuk mengambil tegas ke pengadilan pailit jika mereka tidak memenuhi janjinya untuk membuat bunga dan pembayaran pokok. Jadi utang mengurangi biaya agensi dari arus kas bebas dengan menambah kas tersedia untuk dibelanjakan atas kebijaksanaan manajer dikarenakan kas sudah di pakai untuk membayar utang kepada pemegang saham.

Sedikitnya pengawasan dari para pemegang saham (investor) terhadap kinerja manajemen akan membuat auditor semakin tidak percaya terhadap pengendalian internal perusahaan dan hal tersebutlah yang mengakibatkan bertambahnya pengujian substantif yang diberikan. Ketika perusahaan mempunyai pengendalian internal yang minim, auditor akan berpikir bahwa risiko

pengendalian internal yang dialami oleh klien tinggi serta mengadakan beberapa tambahan pengujian substantif yang berguna untuk memperkecil risiko audit. Pengujian substantif terjadi ketika auditor akan melakukan pengujian terhadap transaksi dan saldo secara menyeluruh serta informasi keuangan klien tanpa mempertimbangkan adanya pengendalian internal. Auditor akan melakukan vouching berdasarkan data sampling dengan melakukan pemeriksaan secara rinci dari laporan keuangan (Nelson & Rusdi, 2015).

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



Pengaruh cash holding terhadap audit fee

Kas merupakan aset paling likuid sehingga uang tunai sangat penting untuk operasional perusahaan, sehingga menghasilkan profitabilitas terendah bagi perusahaan (Mun & Jang, 2015). Dalam situasi ekonomi yang menguntungkan, itu tidak perlu untuk memegang sejumlah besar uang tunai sedangkan dalam situasi ekonomi yang tidak menguntungkan, memegang jumlah uang tunai yang sesuai tampaknya diperlukan, menghadapi potensi risiko yang timbul dari ekonomi ambiguitas. Alasannya, jumlah *cash holding* diakui sebagai faktor kunci untuk pengelolaan kas. Arus kas mencerminkan daya beli perusahaan secara keseluruhan, yang peran penting untuk menjalankan operasi perusahaan, karena dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan spesifik organisasi dan individu dalam pertukaran ekonomi. Kas juga tersedia dengan mudah untuk dibeli bahan, barang dan jasa (Salehi *et al.*, 2020)

Untuk kepentingan perbedaan antara dua pendekatan oleh pemilik ekuitas dan badan pengamat lainnya, arus kas laporan dirancang dan diklasifikasikan sebagai elemen dasar laporan

keuangan, dan penyaji sumber daya kas dan cara penerapan kas di perusahaan selama tahun fiskal. Itu ketentuan laporan keuangan tersebut membantu ekuitas pemilik untuk memperkirakan manajer kinerja termasuk penurunan gaji dan bonus, memberikan kriteria bagi pemilik untuk mengontrol aktivitas manajer (Mun & Jang, 2015). *Cash holding* merupakan indikasi dari saldo kas kumulatif di neraca dan bisa lebih dari arus kas bebas. Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis yaitu:

H1: Cash holding memiliki pengaruh positif terhadap audit fee.

Investment opportunities memperkuat hubungan antara cash holding dan audit fee.

Literatur keuangan mengungkapkan sejumlah alasan pencegahan praktis mengapa perusahaan menyimpan uang tunai, yang antara lain memanfaatkan potensi *investment opportunities* Opler et al.,(1999), kemampuan untuk bereaksi terhadap masalah kurangnya investasi yang dapat mengakibatkan hilangnya pangsa pasar untuk pesaing (Haushalter et al., 2007), dan kemampuan untuk lebih baik mengatasi hal yang merugikan guncangan (Bates et al., 2009). Bukti audit sebelumnya pada tautan FCF / *investment opportunities* dengan *audit fee* tampaknya tidak meyakinkan karena auditor telah dilaporkan menaikkan *audit fee* untuk keduanya perusahaan dengan *investment opportunities* rendah dan tinggi (Griffin et al., 2010). Namun setelah (Jensen, 1986), *cash holding* di perusahaan dengan peluang pertumbuhan rendah dapat memerlukan biaya agensi yang lebih banyak daripada perusahaan yang mempunyai peluang pertumbuhan yang lebih besar, dan sebagai hasilnya dapat mendorong upaya dan *audit fee* yang lebih tinggi perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang rendah. Dalam penelitian ini, kami meneliti mengenai pengaruh *cash holding* dan *audit fee* yang di perkuat dengan *investment opportunities* Berdasarkan uraian diatas dapatkan di rumusan hipotesis yaitu:

H2: Investment opportunities memperkuat hubungan antara cash holding dan audit fee.

Financial constraint memperkuat hubungan antara cash holding dan audit fee.

Financial constraint yang dihadapi perusahaan mempengaruhi hubungan antara *cash holding* dan *audit fee*. Bukti dari literatur keuangan menunjukkan bahwa *cash holding* lebih berharga bagi perusahaan yang mempunyai *financial constraint* daripada perusahaan yang tidak memiliki *financial constraint* Denis & Sibilkov, (2010). Misalnya, perusahaan yang memiliki kendala secara finansial kecil kemungkinannya untuk mendapatkan akses ke pasar modal eksternal dan karenanya *cash holding* berguna untuk kebutuhan investasi saat ini dan masa depan. Tanpa cadangan kas, perusahaan yang memiliki kendala mungkin dipaksa untuk melepaskan investasi yang signifikan dengan arus nilai bersih positif (Lin et al., 2011). Kegunaan kas mungkin, dalam menghadapi *financial constraint*, mempengaruhi harga *cash holding* auditor. Dengan kata lain, derajat yang berbeda pentingnya *cash holding* antara perusahaan yang memiliki *financial constraint* mempengaruhi hubungan antara *cash holding* dan *audit fee*. Minimnya sumber daya kas operasional yang menyertai *financial constraint* juga cenderung meningkatkan kekhawatiran auditor tentang efektivitas prosedur pengendalian klien atau risiko pengendaliannya. Ketika dihadapkan pada potensi risiko audit yang lebih besar, auditor mengerahkan lebih banyak upaya pengesahan untuk mengurangi risiko audit, dan mereka mengenakan *audit fee* yang lebih tinggi untuk mengimbangi upaya (Lin et al., 2011). Sebagai konsekuensi dari semua hal di atas, *audit fee* yang lebih besar akan menjadi dibebankan di perusahaan dengan peningkatan tingkat *financial constraint* karena dianggap lebih tinggi risiko audit oleh auditor.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H3: Financial constraint memperkuat hubungan antara cash holding dan audit fee.

METODE PENELITIAN

Didalam pengujian hipotesis ada 4 kategori variabel yang akan digunakan. Variabel pertama yaitu variabel terikat atau dependen yaitu *audit fee*. *Audit fee* adalah imbalan jasa yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik karena telah melakukan audit kepada perusahaan. *Audit fee* diberikan lambangkan dengan LAF di ukur menggunakan logaritma natural dari *audit fee*, kedua yaitu variabel bebas atau independen yaitu *cash holding* yang ketiga yaitu variabel moderasi yaitu *financial constraint* dan *investment opportunities* serta variabel ke-empat yaitu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, rasio persediaan atas aset, dan rasio piutang atas aset. *Audit fee* sendiri

diukur dengan logaritma natural audit, untuk variabel independen yaitu *cash holding* merupakan kas yang ada di dalam suatu perusahaan yang biasanya digunakan sebagai investasi yang diukur dengan mengurangkan kas setara kas dengan arus kas operasional dan membaginya dengan total aset. Variabel moderasi yang pertama *investment opportunities*, merupakan pilihan yang akan membuat investasi dimasa depan, *investment opportunities* ini memiliki hubungan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Variabel ini diukur dengan pertumbuhan penjualan yakni dengan membandingkan penjualan tahun berjalan dibagi dengan penjualan tahun lalu dan untuk variabel moderasi yang kedua yaitu *financial constraint* yang didefinisikan sebagai gesekan yang berasal dari alasan seperti kendala kredit, ketidakmampuan untuk meminjam, ketidakmampuan untuk menerbitkan ekuitas, ketergantungan pada pinjaman bank dan ilikuiditas aset yang menghambat perusahaan untuk mendanai investasi yang diinginkan Owen et al., (2001), *financial constraint* diukur menggunakan indeks SA sebagai ukuran pertama dari tingkat *financial constraint* perusahaan.

Populasi dan sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2016 dan tidak delisting pada 2019. Penelitian ini memakai perusahaan manufaktur menjadi populasi karena perusahaan manufaktur mempunyai jumlah perusahaan yang banyak jika dibandingkan dengan sektor lainnya yang akan memperkuat dan membuktikan pengaruh *cash holding* dengan *audit fee*. Alasan selanjutnya, perusahaan manufaktur dipilih karena berhubungan dengan proksi pengukur *audit fee* yaitu logaritma natural *audit fee*. Pemilihan tahun penelitian dimulai dari tahun 2016-2019 dikarenakan di tahun 2016 dikeluarkannya peraturan oleh IAI mengenai imbalan jasa audit. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Model analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dan alat statistik yang dipakai pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Metode analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$LAF = \alpha_0 + \beta_1(CASH) + \beta_2(GROWTH) + \beta_3(FCONSTRAINT) + \beta_4(CASH * GROWTH) + \beta_5(CASH * FCONSTRAINT) + \beta_6(SIZE) + \beta_7(AR) + \beta_8(INV) + \epsilon$$

Keterangan

LAF	: <i>Audit fee</i>
α_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$: Koefisien regresi
CASH	: <i>Cash holding</i>
FCONSTRAINT	: <i>Financial constraint</i>
GROWTH	: <i>Investment opportunities</i>
SIZE	: Ukuran perusahaan
AR	: Rasio piutang dengan total asset
INV	: Rasio persediaan dengan total asset
ϵ	: Residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang mana pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang listing sebelum 2016 dan tidak delisting pada akhir 2019	149
Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>audit fee</i> dalam laporan tahunan mulai 2016-2019	(99)
Perusahaan yang mengungkapkan <i>audit fee</i> dalam laporan tahunan mulai 2016-2019	50
Outlier	(15)
Sampel penelitian	35

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan deskriptif mengenai data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, minimum, maksimum dapat dilihat pada tabel dibawah:

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Deviasi Standar
LAF	35	18,42	22,43	20,39	1,02
CASH	35	-0,17	0,27	0,02	0,08
GROWTH	35	-0,37	0,54	0,06	0,13
FCCONSTRAINT	35	-0,20	17,66	6,92	4,13
SIZE	35	26,97	32,47	29,08	1,34
AR	35	0,00	0,43	0,20	0,11
INV	35	0,04	0,49	0,20	0,11

Dari tabel diatas yang diperoleh dari 35 perusahaan manufaktur, terdapat variabel *audit fee* (LAF) sebagai variabel dependen, *cash holding* (CASH) sebagai variabel independen, *financial constraint* (FCCONSTRAINT) dan *investment opportunities* (GROWTH) sebagai variabel moderasi dan ukuran perusahaan (SIZE), rasio piutang dengan total asset (AR) dan rasio persediaan dengan total asset (INV) sebagai variabel control. Dari 35 perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa *audit fee* terkecil adalah 18,42 atau sebesar Rp 100.000.000 dan terbesar adalah 22,43 atau sebesar Rp 5.249.500.000. Rata-rata tingkat *audit fee* selama tahun 2016-2019 sebesar 20,39 atau sebesar Rp 1.228.645.319 yang diukur dengan logaritma natural dari total *audit fee* yang diberikan perusahaan sebagai imbalan untuk jasa yang telah audit yang telah diberikan oleh KAP. Logaritma natural digunakan untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data sampel. Sedangkan dengan nilai deviasi standar 1,62.

Output tampilan data SPSS pada *cash holding* dari 35 perusahaan manufaktur, nilai *cash holding* yang terkecil adalah -0,17 yang di temukan dari perusahaan kedawangung setia industrial, KDSI mendapatkan nilai minimal dikarenakan nilai kas yang lebih kecil dari arus kas operasional yang akan menyebabkan nilai *cash holding* menjadi negatif, nilai tertinggi dari *cash holding* adalah 0,27 dari perusahaan Indofarma, INAF memperoleh nilai tertinggi dikarenakan nilai kas nya lebih besar daripada arus kas operasional pada tahun itu. Perusahaan ini memiliki nilai rata rata nilai kepemilikan kas adalah 0,02 dan deviasi standar 0,08. Dengan demikian variabel *cash holding* dapat menjelaskan secara rinci variabel *audit fee*

Output tampilan data SPSS pada *investment opportunities* dari 35 perusahaan manufaktur, nilai *investment opportunities* yang terkecil adalah -0,37 dari perusahaan PT Polychem Indonesia Tbk, ADMG memiliki nilai terendah dikarenakan penjualan pada tahun 2019 lebih kecil dari penjualan tahun sebelumnya yang mengakibatkan hasil pengukuran yang negatif dan nilai tertinggi adalah 0,54 dari perusahaan Wijaya Karya Beton, WTON memiliki nilai tertinggi dikarenakan penjualan tahun tersebut lebih besar daripada penjualan tahun sebelumnya, rata rata nilai peluang adalah 0,06 dan deviasi standarnya 0,13. Dengan melihat rata rata dan deviasi standarnya maka

dapat disimpulkan bahwa *investment opportunities* dapat menjelaskan secara luas variabel *audit fee*.

Output tampilan data SPSS pada *financial constraint* dari 35 perusahaan manufaktur, nilai *financial constraint* yang terkecil adalah -0,20 yang ada pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia, TFCO memiliki nilai terendah dikarenakan umur perusahaan sudah sangat tua yang menyebabkan pengukuran bersifat negatif. dan nilai tertinggi adalah 17,66 dikarenakan umur perusahaan yang masih muda. rata rata nilai *financial constraint* adalah 6,92 dan deviasi standarnya 4,13.

Data penelitian variabel kontrol pertama adalah ukuran perusahaan (SIZE) yang menunjukkan bahwa deviasi standar dari SIZE senilai 1,34, nilai ukuran perusahaan yang terendah adalah 26,97 dari perusahaan Sunson Textile Manufacturer, SSTM memperoleh nilai perusahaan dari 35 sampel dikarenakan total aset yang lebih kecil dari total aset semua perusahaan pada tahun tersebut. Nilai ukuran perusahaan yang terendah adalah 26,97 dan nilai terbesarnya adalah 32,47 dari perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper, hal ini bisa terjadi dikarenakan total aset yang dimiliki oleh INKP paling banyak, di lain sisi ukuran perusahaan memiliki rata- rata 6,92.

Output tampilan data SPSS pada rasio piutang dengan total aset menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 0,00 dari perusahaan Toba Pulp Lestari Tbk, INRU memiliki rasio yang terendah dikarenakan jumlah piutang yang sangat sedikit dibandingkan dengan total aset yang menjadi milik perusahaan tersebut, nilai tertingginya adalah 0,43 dari perusahaan Unggul Indah Cahaya, UNIC memiliki nilai tertinggi dikarenakan nilai piutang yang besar yaitu 17% dari total asetnya. Nilai rata rata dari rasio piutang dengan total aset adalah 0,20 dan deviasi standar adalah 0,11. Dari nilai rata rata dan juga deviasi standar, dapat dikatakan bahwa rasio piutang atas total aset tidak dapat menjelaskan *audit fee* secara luas

Data penelitian variabel rasio persediaan dengan total aset memperoleh nilai terendah 0,04 dari perusahaan Inti Agri Resources Tbk, IIKP memiliki nilai terendah dikarenakan jumlah persediaannya yang sangat sedikit jika dibandingkan dengan total aset hanya sekitar 4% dari jumlah total aset dan nilai terbesar 0,49 dari perusahaan Bentoel Group, RMBA memiliki nilai tertinggi dikarenakan presentase persediaan terhadap total asetnya adalah sebesar 49% dari total aset yang dipunyai perusahaan. Rata-rata dari rasio persediaan dengan total aset adalah 0,20 dan deviasi standarnya 0,11.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pada uji signifikansi parameter individual (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Signifikansi
(Constant)	0,04
CASH	0,73
FC	0,00
GROWTH	0,52
FCCASH	0,05
GRCASH	0,15
SIZE	0,00
AR	0,18
INV	0,00

Berdasarkan uji T maka dapat disimpulkan bahwa *cash holding* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit*, tetapi *financial constraint* memperkuat hubungan antara *cash holding* dengan *audit fee*, di sisi lain *investment opportunities* memperlemah hubungan antara *cash holding* dengan *audit fee*

Pengaruh *cash holding* terhadap *audit fee*

Pada hipotesis I dikatakan bahwa *cash holding* mempunyai hubungan positif kepada *audit fee* dan pada output SPSS ditemukan bahwa *cash holding* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,397 dan nilai signifikansinya 0,373 ($>0,05$). Jadi dapat diartikan bahwa *cash holding* tidak mempengaruhi *audit fee* yang diberikan perusahaan kepada auditor. Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian Duellman *et al.*, (2015) yang memiliki hasil penelitian yaitu *cash holding* tidak mempengaruhi *audit fee* dikarenakan di tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antar variabel tersebut. Berdasarkan data yang didapatkan selama 4 tahun dari perusahaan manufaktur, tidak terdapat hubungan searah yang di tunjukkan oleh data yang sudah diolah, salah satu contohnya adalah pada perusahaan PT Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2018 *audit fee* yang di keluarkan sebesar 437.000 atau setelah di logaritma natural menjadi 19.90 dan *cash holding* pada tahun 2018 sebesar 0.10 pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2019 logaritma natural dari *audit fee* adalah Rp 600.000.000 atau 20.21 sedangkan *cash holding* nya sebesar 0.6 hal ini adalah salah satu contoh bahwa bukan hanya *cash holding* yang mempengaruhi *audit fee*. Hal ini bisa terjadi dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi *audit fee*. Yuyetta & Raymond, (2014) yang mengatakan bahwa *audit fee* juga dipengaruhi oleh ukuran KAP, Anak perusahaan selain variabel tersebut menurut Nugrahani, (2013) ukuran dewan perusahaan, independensi komite audit, ukuran komite audit merupakan hal hal yang akan mempengaruhi penetapan *audit fee* dalam perusahaan.

Pengaruh *cash holding* dengan *audit fee* yang di hasilkan oleh *investment opportunities*

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa *investment opportunities* memperkuat hubungan antara *cash holding* dan *audit fee*. Dari tabel 4.9 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -11,597 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Jadi hipotesis kedua ditolak karena *investment opportunities* memperlemah hubungan antara *cash holding* dan *audit fee* sedangkan pada hipotesisnya berbanding terbalik. Hasil ini didukung oleh penelitian Mohammadi *et al.*, (2018) yang menolak hipotesis bahwa *investment opportunities* memperkuat hubungan antara *cash holding* dan *audit fee*.

Selain itu menurut Ekadjaja & Panalar, (2020) *investment opportunities* yang menggunakan pengukuran sales growth tidak berhubungan signifikan dikarenakan karena perusahaan yang bertumbuh pesat melakukan penjualan namun lebih banyak pada penjualan yang tidak tunai yaitu dengan piutang sehingga kreditur tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan ketika memberikan kredit, dengan kata lain penjualan belum tentu langsung menjadi kas dikarenakan banyaknya penjualan secara kredit. Selain itu dalam pengukuran *investment opportunities* terkadang selisih dari penjualan t dan $t-1$ berjumlah negatif yang berarti terdapat penurunan nilai dari penjualan yang menjadi indikator pengukuran *investment opportunities*. Penurunan penjualan berbanding terbalik dengan *cash holding* dalam penelitian ini. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa *investment opportunities* dapat memiliki hubungan yang negatif terhadap *cash holding*.

Pengaruh *cash holding* dengan *audit fee* yang di hasilkan oleh *financial constraint*

Pada hasil penelitian ini mengatakan bahwa *financial constraint* memperkuat hubungan antara *cash holding* dan *audit fee*. Dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,341 dan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa *financial constraint* memiliki pengaruh yang positif terhadap *cash holding* dan *audit fee*. Hal ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Mohammadi *et al.*, (2018) yang mengatakan bahwa *financial constraint* memiliki pengaruh yang signifikan dan juga positif terhadap *cash holding* dan *audit fee*. *Financial constraint* ialah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yang akan di lakukan perusahaan. *Financial constraint* merupakan keterbatasan perusahaan dalam mendapatkan modal dari sumber kas yang tersedia untuk investasi. Keterbatasan perusahaan dalam mendapatkan sumber kas akan menyebabkan risiko audit yang lebih besar, dan dengan kata lain ketika risiko audit tinggi akan berakibat pada banyaknya uji substantif yang akan di lakukan oleh auditor yang akan menyebabkan penambahan biaya yang di keluarkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa *financial constraint* memperkuat hubungan antara *cash holding* dengan *audit fee*. *Financial constraint* terjadi karena adanya moral hazard dan juga biaya agensi dan dalam mengaudit bertujuan untuk mengurangi biaya agensi dan asimetri informasi antara manajer dan pemangku kepentingan dengan cara memverifikasi laporan keuangan dengan kata lain audit memberikan verifikasi dan juga informasi keuangan yang kegunaannya mengurangi kendala pembiayaan dengan cara menerima pinjaman karena laporan keuangan yang sudah di audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *cash holding*, *investment opportunities*, *financial constraint* terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan 4 tahun berturut-turut terhadap 35 perusahaan sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140. Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk H3 diterima. Sedangkan H1, H2 pada penelitian ini ditolak.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, keterbatasan tersebut adalah (1) Populasi dalam penelitian ini hanya sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 dan telah diaudit. (2) Ada sampel yang mempunyai nilai ekstrim yang mengakibatkan adanya pembuangan data atau outlier agar memenuhi asumsi klasik (3) Di Indonesia sendiri pengungkapan *audit fee* bersifat sukarela (*voluntary*) sehingga ada beberapa perusahaan yang dieliminasi dikarenakan tidak melakukan pengungkapan *audit fee*

Dari kekurangan penelitian di atas, maka saran yang diberikan kepada penelitian di masa depan adalah (1) Penelitian selanjutnya melakukan penambahan sektor, supaya jumlah populasi dan sampel yang digunakan lebih besar. (2) Diharapkan agar terdapat peraturan dalam pengungkapan *audit fee* di Indonesia supaya transparansi pengungkapan semakin baik

REFERENSI

- Arens, A., Randal, E., & Marks, B. (2015). *Auditing & jasa assurance*.
- Bates, T. W., Kahle, K. M., & Stulz, R. M. (2009). Why Do U. S. Firms Hold So Much than They Used To? *Journal of Finance*, 64(5), 1985–2021.
- Benjamin, S. J. (2019). The Effect of *Financial constraints* on *Audit fees*. *Capital Markets Review*, 27(69), 43–82.
- Benjamin, S. J., Ramachandra, J., Marathamuthu, S., & Julkfilee. (2015). *Cash holdings and their impact on audit fees*.
- Denis, D. J., & Sibilkov, V. (2010). *Financial constraints*, investment, and the value of *cash holdings*. *Review of Financial Studies*, 23(1), 247–269.
- Duellman, S., Hurwitz, H., & Sun, Y. (2015). Managerial overconfidence and *audit fees*. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 11(2), 148–165.
- Ekadjaja, & Panalar. (2020). Sales Growth, Board Size, Dividend Payment, dan Cash From Operation berpengaruh terhadap *Cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April), 667–676.
- Griffin, P. A., Lont, D. H., & Sun, Y. (2010). *Agency problems and audit fees : further tests of the free cash flow hypothesis*. 50(February 2009), 321–350.
- Haushalter, D., Klasa, S., & Maxwell, W. F. (2007). The influence of product market dynamics on a firm's *cash holdings* and hedging behavior. *Journal of Financial Economics*, 84(3), 797–825.
- IAPI. (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan* (pp. 1–18).
- Jensen, M. (1986). Agency Cost Of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *SSRN Electronic Journal*, 76(2), 323–329.
- Lin, C., Ma, Y., & Xuan, Y. (2011). Ownership structure and *financial constraints*: Evidence from a structural estimation. *Journal of Financial Economics*, 102(2), 416–431.
- Mohammadi, M., Kardan, B., & Salehi, M. (2018). The relationship between *cash holdings*, *investment opportunities* and *financial constraint* with *audit fees*. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 15–27.
- Mun, S. G., & Jang, S. C. S. (2015). Working capital, *cash holding*, and profitability of restaurant firms. *International Journal of Hospitality Management*, 48, 1–11.
- Mutiara, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 33–39.
- Nugrahani, N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 868–878.
- Opler, Lee, P., Rene, S., & Rohan, W. (1985). The determinants and implications of corporate *cash holdings*. *Haerterei-Technische Mitteilungen*, 40(5), 223–228.



Owen, L., Christopher, P., & Jesus, S. (2001). *Financial constraints and stock returns. Archives of Neurology And Psychiatry*, 28(6), 1338–1345.

Salehi, M., Behrouzi Yekta, M., & Rezaei Ranjbar, H. (2020). The impact of changes in cash flow statement items on *audit fees*: evidence from Iran. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(2), 225–249.

Yuyetta, E., & Raymond, I. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*. 3(1989), 816–827.